

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan evaluasi di madrasah atau sekolah merupakan langkah akhir dari sebuah proses pembelajaran yang lebih kita kenal dengan ujian.<sup>1</sup> Ujian-ujian tersebut diantaranya Penilaian Harian (PH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).<sup>2</sup> Menurut pendapat Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>3</sup>

Menurut Mindani, "evaluasi itu merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau makna yang terkandung dalam sesuatu".<sup>4</sup> Sedangkan menurut Haryanto, "evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri siswa dan juga guru sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri".<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat terhadap evaluasi atau penilaian. Menurut Hasbiyallah, "Seorang guru profesional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, terutama yang

---

<sup>1</sup> Leni Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2018): 89–102, <http://www.journal.staihubbulwathan.id>.

<sup>2</sup> Catur Nugrahaeni Puspita Dewi and Ridwan Raafi'udin, "Perancangan Tampilan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Untuk Ujian Harian Sekolah Menengah Atas," *ILKOM Jurnal Ilmiah* 10, no. 3 (2018): 298–305, <https://doi.org/10.33096/ilkom.v10i3.375.298-305>.

<sup>3</sup> Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

<sup>4</sup> Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2022, 2.

<sup>5</sup> M.Pd Dr. Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen*, UNY Press, 2020, 67–68.

terkait dengan bidang profesionalnya. Guru sebagai profesional berhadapan dengan perubahan-perubahan tersebut".<sup>6</sup> Namun, sebagian guru kadang kurang memahami bahkan tidak menganggap pentingnya hal ini. Sehingga hanya berfokus pada kehadiran di kelas, proses pengajaran yang monoton, penekanan pada nilai akhir, dan kebebasan guru dalam melaksanakan evaluasi sesuai keinginan dan kenyamanannya, tanpa mempertimbangkan konsep dasar evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Belum banyak guru juga yang menggunakan inovasi alat evaluasi pembelajaran.<sup>7</sup> Adapun tes lisan atau tanya jawab yang biasa dilakukan membuat siswa merasa gugup serta penilaian ini membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efektif. Problematika tes tulis memungkinkan siswa merasa jenuh.

Seorang guru dapat meningkatkan kualitas hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan alat evaluasi yang valid dan praktis guna mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Penciptaan alat evaluasi pembelajaran yang praktis dan valid melibatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks pembelajaran dapat memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik, terutama dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Program aplikasi CBT (*Computer Based Test*) sudah banyak digunakan antara lain pada penelitian Tesis "Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sindenreng Rappang. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan di pada siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah

---

<sup>6</sup> M.Ag. Dr. H. Hasbiyallah, *Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru PAI*, 2019, 86.

<sup>7</sup> Agus Ramdani et al., "Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Ipa Yang Mendukung Keterampilan Abad 21," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 5, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.221>.

<sup>8</sup> I Putu Suardipa and Kadek Hengki Primayana, "Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 158–71, <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>.

terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang signifikan berpengaruh.<sup>9</sup>

Selain itu juga penelitian yang dilakukan Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa'dullah, Abdul Jalil, dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (*Computer Based Test*) Di MA Daruttauhid Malang. Hasil penelitian ini disebutkan bahwa 1) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di MA Daruttauhid Malang 2) Untuk mengetahui efektifitas dan hasil pembelajaran PAI di MA Daruttauhid Malang 3) Untuk mengetahui Hambatan dan Kendala evaluasi Pembelajaran PAI di MA Daruttauhid Malang.<sup>10</sup>

Program aplikasi Beesmart adalah sebuah perangkat lunak berbasis komputer, atau dikenal sebagai computer based test (CBT), yang dirancang untuk memudahkan guru dalam memberikan tes kepada siswa. Selain itu, perangkat lunak ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Beesmart dikembangkan oleh Sigit Hariono dan memiliki banyak fitur bermanfaat, salah satunya adalah fitur *auto correct*. Dengan fitur ini, guru tidak perlu mengoreksi ulang pekerjaan siswa karena perangkat lunak ini secara otomatis akan menghitung kesalahan siswa dan memberikan skor antara 0 hingga 100.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Ngataji beesmart adalah aplikasi Ujian Berbasis Komputer yang beroperasi melalui jaringan lokal (LAN). Tampilan aplikasi ini mirip dengan aplikasi UNBK.<sup>12</sup>

Program aplikasi Beesmart adalah sistem yang digunakan untuk mengimplementasikan ujian berbasis komputer dalam lingkungan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> M Misrah, “Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sindenreng Rappang” (2021), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2134>.

<sup>10</sup> Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa'dullah, And Abdul Jalil, “Pelaksanaan Evaluasi Pai Berbasis Cbt (*Computer Based Test*) Di Ma Daruttauhid Malang,” *Vicratina* 4, No. 1 (2019): 65–71.

<sup>11</sup> Diea Meisy Halimawati Ariyanto, “Pengaruh Media Cbt (Beesmart) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pkk (Produk Kreatif Dan Kewirausahaan) Di Smk an Nur Fuadi Bangakalan,” *Stkip Pgri Bangkalan*, 2021, 1–11.

<sup>12</sup> Ngataji, “Ujian Berbasis Komputer (UBK): Menggunakan Beesmart Versi 3.0,” 2017, [https://www.smkpertiwirl.sch.id/public/download/force\\_download/2](https://www.smkpertiwirl.sch.id/public/download/force_download/2).

Beesmart adalah salah satu contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan ujian atau tes berbasis komputer secara efisien dan efektif.<sup>13</sup>

Setelah siswa menyelesaikan ujian, program aplikasi beesmart secara otomatis menghitung dan mengevaluasi jawaban siswa. Hal ini menghemat waktu bagi pengajar dalam proses penilaian dan memberikan hasil evaluasi secara instan kepada siswa. Program aplikasi beesmart dapat memungkinkan pengawasan ujian yang lebih mudah.<sup>14</sup> Fitur ini dapat mencakup waktu ujian yang terbatas, penguncian perangkat saat mengerjakan ujian, serta kemampuan untuk melacak aktivitas siswa selama ujian.

Dalam jangka panjang, penggunaan aplikasi beesmart dapat membantu menghemat biaya cetak-mencetak soal ujian dan lembar jawaban. Selain itu, pengolahan hasil ujian menjadi lebih efisien dan cepat.<sup>15</sup>

Siswa yang pintar dan cerdas pasti menjadi harapan dari seorang guru, namun memiliki siswa yang pintar dan cerdas saja tidaklah cukup. Tanpa nilai kejujuran, kemampuan akademis tersebut dapat membawa dampak buruk. Kejujuran adalah dasar dari karakter yang baik, dan tanpa itu, prestasi akademis kehilangan maknanya. Siswa yang tidak jujur mungkin meraih nilai tinggi, tetapi mereka tidak akan belajar keterampilan hidup yang penting atau membangun reputasi yang baik. Dalam jangka panjang, kurangnya integritas dapat merusak kepercayaan diri mereka sendiri dan merusak hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai kejujuran pada siswa agar mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang bermoral dan dapat dipercaya.

---

<sup>13</sup> M Yuhdi, Sri Kantun, and Dwi Herlindawati, "Evaluasi Penggunaan Aplikasi Beesmart Di Sman Kalisat Jember Menggunakan Model Cipp," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 16, no. 1 (2022): 88–97, <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i1.24443>.

<sup>14</sup> N T Syayasna, Siti Muryoah, And Anita Adesti, "Jurnal Bajet ( Computer Based Test ) Di SMA Negeri 3 Oku," *Jurnal Bajet: Baturaja Journal of Educational Technology* 4, no. 2 (2020): 250–55.

<sup>15</sup> Ariyanto, "Pengaruh Media Cbt (Beesmart) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pkk (Produk Kreatif Dan Kewirausahaan) Di Smk an Nur Fuadi Bangkalan."

Kemudian hadirnya program aplikasi beesmart baik untuk digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik serta dapat meningkatkan jiwa kompetitif peserta didik dalam pembelajaran. Menurut pengamatan peneliti, penggunaan Program Aplikasi beesmart sangatlah penting untuk dilakukan terkait evaluasi pembelajaran PAI di Madrasah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan program aplikasi beesmart dalam evaluasi pembelajaran PAI dalam membangun sikap jujur siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan program aplikasi beesmart sebagai media alternatif evaluasi pembelajaran PAI dalam membangun sikap jujur siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Tapanuli Tengah.

Berdasarkan penelitian awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Tapanuli Tengah, model evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, baik ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menggunakan soal-soal manual. Ujian dengan menggunakan Soal-soal manual memiliki opsi jawaban yang sama dan tidak memiliki perbedaan, sehingga jawaban antara siswa berpotensi hampir sama diakibatkan dari contek-menyontek. Hal tersebut akan menjadi tradisi dalam ujian-ujian di Madrasah terkhusus di MIN 7 Tapanuli Tengah.

Fenomena ini terlihat jelas dengan hasil ujian kelas IV A dan IV B MIN 7 Tapanuli Tengah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Tabel 1.1 Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits MIN 7 Tapanuli Tengah

Kelas	Nilai Rata-Rata Hasil Ujian	
	Nilai Test	Non Test
IV A	90	50
IV B	89	50

Berdasarkan data nilai tersebut, terlihat jelas ada kesamaan nilai antar siswa, dan menurut hasil dari observasi peneliti menemukan siswa yang malas dan rajin sama-sama mendapat nilai rata-rata 90 pada kelas IVA dan rata-rata 89 untuk kelas IVB, hal ini membuat hasil evaluasi pembelajaran tidak objektif.

Melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang masih bersifat konvensional di MIN 7 Tapanuli Tengah, kemudian siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran cenderung tidak mempersiapkan diri dengan baik, yang mengakibatkan perilaku menyontek dengan teman menjadi solusi untuk mendapatkan jawaban. Akhirnya usaha membuat catatan-catatan kecil yang lebih dikenal dengan kopekan. Disimpan pada tempat tersembunyi dan tidak terlihat oleh pengawas ujian, hal ini terus menjadi sebuah tradisi dan sebagai alternatif yang handal bagi siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang tidak terjawab.<sup>16</sup>

Perilaku menyontek dan membuat kopekan merupakan perbuatan dari ketidakjujuran siswa dalam belajar sehingga terjebak dalam perilaku tidak etis saat menghadapi ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.<sup>17</sup> Hal ini tidak hanya mempengaruhi hasil akademis siswa tetapi juga membawa dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian dan integritas moral mereka.

Akibat dari perilaku tersebut menurunkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar, karena nilai yang mereka dapat akan sama dengan temannya, untuk apa belajar dengan baik, disiplin, sementara hasilnya akan tetap sama. Melihat hal demikian, sikap jujur perlu di bangun kepada siswa-siswa terutama dimasa pendidikan dasar atau ibtidaiyah agar perilaku yang tidak baik tersebut dapat diatasi.<sup>18</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa sikap jujur memiliki beberapa indikator antara lain : 1) jujur dalam perkataan (lisan), 2) jujur dalam niat (berkehendak) 3) jujur dalam kemauan, 4) jujur dalam menepati janji, dan 5) jujur dalam perbuatan (amaliah).<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Nabilah Fauziah and Heni Pujiastuti, "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika," *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 4, no. 1 (2020): 179–88, <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>.

<sup>17</sup> Dwina Putri, "Pendidikan Dasar Di Lingkungan Ypd Al-Bukhary Rantauprapat," 2023.

<sup>18</sup> Fairuz Adawiyah Afif, Ratna Dewi, and Siti Hilmah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran," *Interstudia* 1, no. 1 (2023): 82–95, <https://doi.org/10.47466/interstudia>.

<sup>19</sup> Hanipatudiniah Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 145–56, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.



Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa setiap apapun yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat nilai-nilai kebenaran. Informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan. Lalu, jujur dalam niat artinya tidak ada tindakan yang dilakukan selain dari mengharap ridha Allah Swt semata-mata. Adapun jujur dalam kemauan maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran.

Selanjutnya jujur dalam menepati janji yakni dibutuhkan kejujuran di dalamnya sebab janji adalah hutang, sebagaimana hutang yang harus dibayar, maka sebuah janji yang dilontarkan wajib untuk ditepati dan orang yang memiliki sifat jujur sadar betul untuk memenuhi janjinya ketika ia telah berjanji. Dan yang terakhir yakni jujur dalam perbuatan, ini merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran. Jujur dalam perbuatan dapat memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, sesuai dengan batinnya. Berkata dan berlaku jujur merupakan kunci ketenangan hidup.

Seperti yang terlihat jelas bahwa orang yang jujur dan tidak suka berbohong secara psikologis tidak akan dihantui rasa bersalah dan hati yang gundah. Hatinya akan selalu merasa tenang, damai, dan bahagia. Sebaliknya, orang yang biasa berdusta hidupnya menjadi tidak tenang, dikejar-kejar oleh 'pemberontakan' hati kecilnya yang selalu menyuarakan kebenaran. Dia selalu merasa khawatir kebohongannya terbongkar sehingga menampar muka sendiri dan akhirnya menanggung rasa malu.

Hal kejujuran telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar". (QS. Al-Ahzab: 70)

dan di Surah At-Taubah Ayat 119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". (QS. At-Taubah: 119)

Peneliti juga mendapati sebagian guru-guru MIN 7 Tapanuli Tengah masih gagap teknologi atau sering kita kenal dengan gaptak, yang masih mengiasi paradigma guru-guru di MIN 7 Tapanuli Tengah, sehingga pemanfaatan dan penerapan sudah pasti mengalami kendala. Fasilitas komputer dan jaringan internet yang terbatas memberikan kontribusi hambatan dalam merealisasikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berbasis program digital sehingga membuat pelaksanaan beesmart menjadi sulit dilakukan. Hal ini menyebabkan keterbatasan akses siswa terhadap metode evaluasi yang lebih modern dan canggih.

Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat beesmart juga turut menyumbang pada permasalahan ini. Baik dari segi guru, siswa, maupun orang tua, pemahaman terhadap konsep evaluasi pembelajaran berbasis teknologi masih terbilang rendah, sehingga muncul resistensi terhadap penggunaan aplikasi Beesmart.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga menjadi pertimbangan penting.<sup>20</sup> Jika orang tua tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai manfaat dan tujuan dari evaluasi pembelajaran berbasis teknologi, maka mereka mungkin kurang mendukung penerapan Aplikasi beesmart di MIN 7 Tapanuli Tengah.

Permasalahan ini juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Siswa mungkin kurang termotivasi karena tidak ada metode evaluasi yang menantang dan menarik seperti yang dapat ditawarkan oleh beesmart. Hal ini dapat mempengaruhi hasil akademis dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Ketidamampuan mengadopsi beesmart di MIN 7 Tapanuli Tengah juga dapat menciptakan kesenjangan pendidikan dengan sekolah-sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Siswa di MIN 7

---

<sup>20</sup> Zulfitria, Ansharullah, and Cindy Aprilia Pratami, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, 2–6, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8797/5152>.



Tapanuli Tengah mungkin merasa tertinggal dalam persiapan menghadapi perkembangan teknologi di era modern.<sup>21</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : Mengatur bahwa "pendidikan agama dan moral merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional".<sup>22</sup> Dimana dalam undang undang tersebut menempatkan Pendidikan Agama sebagai salah satu mata pelajaran penting pada kurikulum.

Pendidikan Agama yang dimaksud pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bagi agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam. Pada peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang mempertegas bahwa "Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam".<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam perlu memperbarui metode dan pendekatannya untuk mengikuti perkembangan teknologi dan literasi digital.<sup>24</sup> Dalam menghadapi tantangan zaman yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi secara bijaksana untuk menyebarkan nilai-nilai agama, memberikan akses terhadap pengetahuan agama, dan membantu individu mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berakhlak baik, memiliki kepekaan sosial, dan mampu

---

<sup>21</sup> Muhammad Aspi and Syahrani, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan," *ADIBA Jurnal Of Education* 3, no. 2 (2022): 291–300, <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>.

<sup>22</sup> "Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

<sup>23</sup> "PMA Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam," 2014.

<sup>24</sup> Musa; Musa, Aisyah; Pratiwi, and Safril, "Literasi Digital Di Sekolah: Perilaku Konsumsi Media Sosial Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bangka," *Komunikasi: Journal of Islamic Communication & Broadcasting* 2, no. 1 (2022): 70–90, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/2452>.

menghadapi tantangan zaman dengan cara yang bijaksana.<sup>25</sup> Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan Agama Islam dapat menjadi pilar yang kuat dalam menjawab tantangan zaman dengan perspektif yang holistik.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimen untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan signifikannya dalam penerapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi beesmart dalam membangun sikap jujur siswa.

Mengamati dari hal di atas dengan pemahaman yang baik tentang latar belakang ini, bahwa pentingnya penerapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi Beesmart dalam membangun sikap jujur siswa. Maka peneliti berpendapat bahwa penelitian dengan judul "PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROGRAM APLIKASI BEESMART DALAM MEMBANGUN SIKAP JUJUR SISWA (PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN PADA SISWA MIN 7 TAPANULI TENGAH)" sangat penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana pengaruh program aplikasi Beesmart pada siswa MIN 7 Tapanuli Tengah terhadap evaluasi pembelajaran PAI mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVA?
2. Bagaimana perbedaan sikap jujur siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam konteks evaluasi pembelajaran PAI?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan program aplikasi Beesmart dalam evaluasi pembelajaran PAI?

---

<sup>25</sup> Hidayat Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 146–57, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>.

4. Bagaimana perbedaan signifikan dalam sikap jujur siswa yang menggunakan evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi beesmart dengan konvensional?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari Rumusan Masalah diatas dapat dilihat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis pengaruh program aplikasi Beesmart pada siswa MIN 7 Tapanuli Tengah terhadap evaluasi pembelajaran PAI mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IVA.
2. Menganalisis perbedaan sikap jujur siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dalam konteks evaluasi pembelajaran PAI.
3. Menganalisis respon siswa terhadap penggunaan program aplikasi Beesmart dalam evaluasi pembelajaran PAI?
4. Menganalisis perbedaan signifikan dalam sikap jujur siswa yang menggunakan evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi beesmart dengan konvensional.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini manfaatnya terdiri dari dua hal, yang pertama manfaat secara teoritis dan yang kedua manfaat secara praktis yaitu:

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama  
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi, khususnya dengan menggunakan aplikasi Beesmart. Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pendidikan agama di madrasah/sekolah.
  - b. Peningkatan sikap jujur siswa  
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap jujur siswa melalui penerapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis aplikasi Beesmart. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana penggunaan teknologi

dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada pembentukan sikap jujur siswa.

c. Pengembangan aplikasi Beesmart

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembang aplikasi Beesmart dalam meningkatkan fitur dan fungsionalitas aplikasi untuk keperluan pembelajaran PAI. Dengan memahami perspektif siswa dan hasil evaluasi penggunaan aplikasi, pengembang dapat melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas aplikasi.

2. Manfaat secara praktis

a. Pedoman bagi praktisi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para guru PAI dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pembelajaran dan sikap jujur siswa.

b. Kontribusi terhadap penelitian lebih lanjut

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang evaluasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Temuan dan metodologi penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan studi tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran agama.

## E. Kerangka Berpikir

Untuk menjelaskan masalah penelitian diperlukan kerangka berpikir. Untuk hal tersebut dibutuhkan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel. Menurut Michael Scriven, evaluasi dilakukan dengan mengukur kesesuaian antara proses atau hasil dengan tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Dr. Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen*, 100–101.

Pengertian evaluasi meliputi kata pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Kita tidak dapat mengadakan penilaian sebelum kita mengadakan pengukuran. Mengadakan evaluasi berarti mengukur dan menilai, maka, evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi atau data secara sistematis dan dilakukan dengan mengukur kesesuaian antara proses atau hasil dengan tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu yang berguna untuk menilai beberapa alternatif keputusan.

Menurut pendapat Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>27</sup>

Menurut Mindani, "evaluasi itu merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau makna yang terkandung dalam sesuatu".<sup>28</sup> Sedangkan menurut Haryanto, "evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri siswa dan juga guru sehingga akan ada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai, dan hal ini secara tidak langsung akan mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri".<sup>29</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan dan manfaat terhadap evaluasi atau penilaian. Menurut Hasbiyallah, "Seorang guru profesional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, terutama yang terkait dengan bidang profesionalnya. Guru sebagai profesional berhadapan dengan perubahan-perubahan tersebut".<sup>30</sup>

Perkembangan teknologi zaman sekarang ini merupakan perubahan, hal ini seiring dengan pendapat dari Marshal McLuhan yang mengatakan "perubahan

---

<sup>27</sup> Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>28</sup> Mindani, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2.

<sup>29</sup> Dr. Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen*, 67–68.

<sup>30</sup> Dr. H. Hasbiyallah, *Manajemen Mutu Pada Pendidikan Guru PAI*, 86.

yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat".

Dari salah satu hal tersebut kehadiran Program aplikasi Beesmart merupakan salah satu jawaban perubahan yang terjadi ditengah kehidupan terkhusus di dalam dunia pendidikan. Beesmart merupakan sistem yang digunakan untuk mengimplementasikan ujian berbasis komputer dalam lingkungan pembelajaran. Salah satu contoh aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan ujian atau tes berbasis komputer secara efisien dan efektif adalah Beesmart.

Program aplikasi Beesmart menyediakan berbagai pilihan soal, mulai dari pilihan ganda, isian singkat, hingga soal esai. Fleksibilitas ini memberikan ruang kepada pengajar untuk merancang soal yang sesuai dengan materi yang akan diuji. Setelah siswa menyelesaikan ujian, program aplikasi beesmart secara otomatis menghitung dan mengevaluasi jawaban mereka. Keunggulan ini tidak hanya menghemat waktu bagi pengajar dalam proses penilaian, tetapi juga memberikan hasil evaluasi secara instan kepada siswa.

Aplikasi Beesmart, juga memudahkan pengawasan ujian. Fitur-fitur seperti pembatasan waktu ujian, penguncian perangkat selama mengerjakan ujian, dan kemampuan untuk melacak aktivitas siswa selama ujian menjadikan proses pengawasan lebih mudah dan efisien. Dengan menggunakan aplikasi beesmart, data hasil ujian dapat dengan mudah dikumpulkan dan disimpan dalam format digital. Ini mempermudah pengolahan data dan analisis hasil ujian, termasuk pembuatan laporan individu atau kelompok.

Hal demikian membuat para siswa merasa tertantang untuk meningkatkan semangat belajarnya dikarenakan aplikasi Beesmart sebagai media evaluasi pembelajaran yang menjamin soal siswa yang ujian tidak akan sama siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Fenomena praktik menyontek dan mengkopek di MIN 7 Tapanuli Tengah mencerminkan kebutuhan mendalam untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem evaluasi pembelajaran. Praktik ini tidak hanya mempengaruhi hasil



akademis, tetapi juga menunjukkan adanya permasalahan etika jujur dan integritas dalam belajar siswa.

Praktek mencontek ini berimplikasi kepada sikap jujur yang merupakan diantara dari moral. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa sikap jujur memiliki beberapa indikator antara lain : 1) jujur dalam perkataan (lisan), 2) jujur dalam niat (berkehendak), 3) jujur dalam kemauan, 4) jujur dalam menepati janji, dan 5) jujur dalam perbuatan (amaliah).<sup>31</sup>

Jujur dalam perkataan mengandung makna bahwa setiap apapun yang keluar dari mulut seseorang hendaklah memuat nilai-nilai kebenaran. Informasi yang diterima memiliki kesesuaian dengan informasi yang disampaikan. Lalu, jujur dalam niat artinya tidak ada tindakan yang dilakukan selain dari mengharap ridha Allah Swt semata-mata. Adapun jujur dalam kemauan maksudnya usaha agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menyampaikan kebenaran.

Selanjutnya jujur dalam menepati janji, yakni dibutuhkan kejujuran di dalamnya sebab janji adalah hutang, sebagaimana hutang yang harus dibayar, maka sebuah janji yang dilontarkan wajib untuk ditepati dan orang yang memiliki sifat jujur sadar betul untuk memenuhi janjinya ketika ia telah berjanji. Dan yang terakhir yakni jujur dalam perbuatan, ini merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran. Jujur dalam perbuatan dapat memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, sesuai dengan batinnya. Berkata dan berlaku jujur merupakan kunci ketenangan hidup.

Menurut Immanuel Kant filosof Jerman yang dikenal dengan konsep deontologi, di mana kewajiban moral dan integritas menjadi landasan utama dalam mengambil keputusan<sup>32</sup>. Sedangkan Lawrence Kohlberg seorang psikolog membagi tahap-tahap perkembangan moral individu, memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dapat mempengaruhi perkembangan sikap jujur siswa.<sup>33</sup> dan Carol Dweck psikolog pendidikan yang dikenal dengan

---

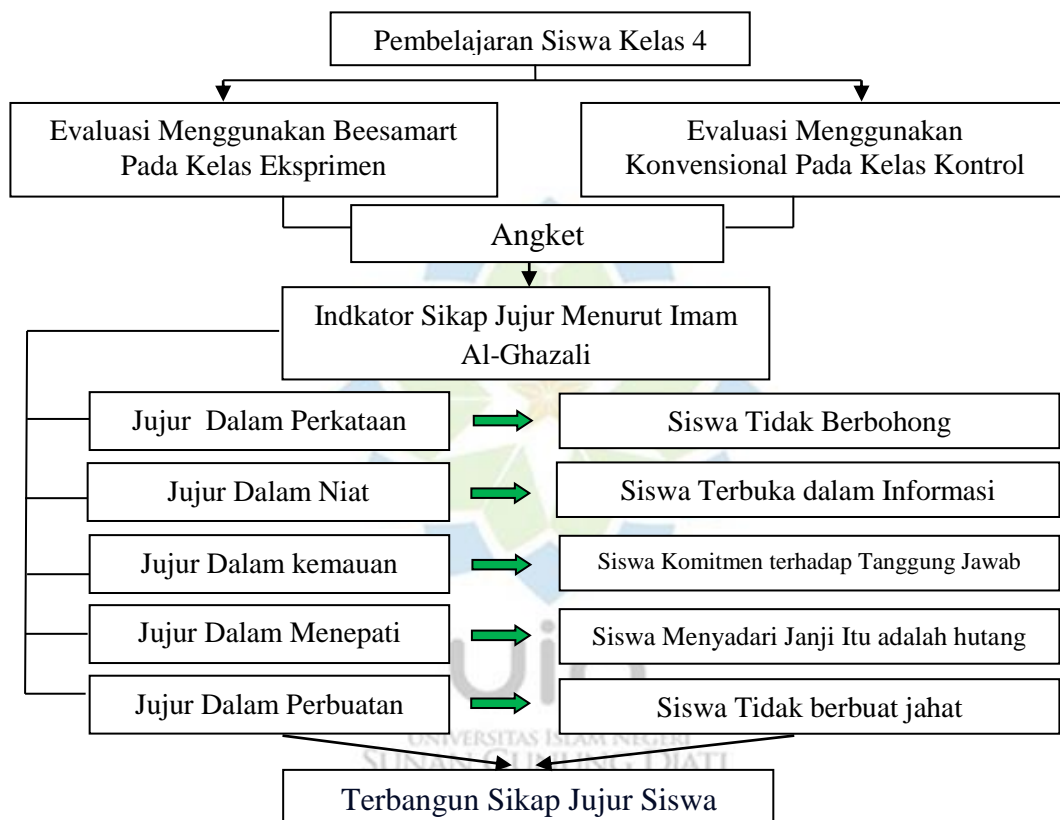
<sup>31</sup> Madani, "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw."

<sup>32</sup> Ghuffran Hasyim Achmad, "Pemikiran Filsafat Etik Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam," *Alsys* 2, no. 2 (2022): 324–39, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i2.310>.

<sup>33</sup> Amaliya Mufarroha and Abdul Hakim, "Perkembangan Moral Kohlberg Dan Perkembangan Moral Abdullah Nasikh Ulwan," *Jurnal Hukum Syariah Dan Hukum Islam* 02, no. 01 (2020): 5.

konsep "mindset" atau pola pikir.<sup>34</sup> Dweck memaparkan perbedaan antara mindset tetap (fixed mindset) dan mindset berkembang (growth mindset), yang dapat diaplikasikan dalam konteks pengembangan sikap jujur siswa melalui pendekatan pendidikan yang memotivasi pertumbuhan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. 1.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan dua variabel atau lebih.<sup>35</sup> Maka dari permasalahan yang diteliti pada penelitian ini adalah dua variabel yaitu Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Program Aplikasi Beesmart (X) Membangun Sikap Jujur Siswa (Y) dengan konsep Quasi Eksperimen.

<sup>34</sup> Raviqa Noer Laily and Fauzan, "Menjadikan Growth Mindset Solusi Bagi Kesenjangan Prestasi Dalam Akademik Di Indonesia," *Al-Ujrah: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 02 (2023): 121–27.

<sup>35</sup> M.Pd Prof. Dr. Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar, Journal of Experimental Psychology: General*, vol. 136, 2020, <https://idr.uin-antasari.ac.id/14146/>.

Quasi Eksperimen merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.<sup>36</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir, maka Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis : Terdapat perbedaan signifikan dalam membangun sikap jujur siswa setelah penerapan evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi Beesmart di MIN 7 Tapanuli Tengah.

#### **G. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian Penerapan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Program Aplikasi Beesmart dalam meningkatkan sikap kepribadian siswa. Meskipun demikian, penelitian ini bukan hasil dari adopsi atau plagiatisme dari penelitian sebelumnya. Sebab penelitian ini murni dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh evaluasi pembelajaran PAI berbasis program aplikasi beesmart dalam membangun sikap kepribadian siswa. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

1. Tesis oleh Misrah, 2021. Mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul “Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sindenreng Rappang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs YMPI Rappang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa (1) untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan aplikasi CBT Azahrah dalam pelaksanaan ujian semester genap terhadap hasil tes peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang, (2) untuk memperoleh informasi tentang tingkat hasil tes peserta didik menggunakan aplikasi CBT Azzahrah, (3)

---

<sup>36</sup> Nurma Izzati, “Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Rpp Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi uasi Eksperimen Terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon),” *Euclid* 4, no. 1 (2017): 659–74, <https://doi.org/10.33603/e.v4i1.212>.

untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi CBT Azzahrah terhadap hasil tes semester genap mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs YMPI Rappang.<sup>37</sup>

2. Jurnal yang diterbitkan oleh Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam dalam Bidang Pendidikan, 2019 volume 01, yang ditulis oleh Firsta Pramudita Utomo Putra, Anwar Sa'dullah, Abdul Jalil, dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (*Computer Based Test*) Di MA Daruttauhid Malang. Pada penelitian ini disebutkan bahwa 1) Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis CBT di MA Daruttauhid Malang 2) Untuk mengetahui efektifitas dan hasil pembelajaran PAI di MA Daruttauhid Malang 3) Untuk mengetahui Hambatan dan Kendala evaluasi Pembelajaran PAI di MA Daruttauhid Malang.<sup>38</sup>
3. Jurnal yang diterbitkan oleh Komputasi: Jurnal Ilmiah Komputer & Informasi dalam Bidang sistem Informasi Komputer dan Teknologi yang memuat tulisan ilmiah mengenai penelitian di bidang: perangkat lunak, rekayasa perangkat lunak, teknologi informasi, pengembangan perangkat lunak dan tata kelola sistem informasi, 2021, volume 1, yang ditulis oleh Rini Setyowati dan Miftah Andriansyah, dengan judul “Analisis Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Berdasarkan Model ISO 25010 dengan Metode AHP di SMKN 8 Kota Bekasi”. Pada penelitian ini disebutkan bahwa 1. Menganalisis Aplikasi CBT dengan model ISO 25010 pada variabel Functional Suitability, Performance Efficiency, Compatibility, Usability dan Portability, 2. Memilih aplikasi CBT yang tepat menggunakan metode penelitian AHP sehingga memperoleh aplikasi CBT yang dapat memenuhi kebutuhan sistem ujian sekolah pada SMKN 8 Kota Bekasi.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Misrah, “Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sindereng Rappang.”

<sup>38</sup> Putra, Sa'dullah, And Jalil, “Pelaksanaan Evaluasi Pai Berbasis Cbt (*Computer Based Test*) Di Ma Daruttauhid Malang.”

<sup>39</sup> Rini Setyowati et al., “Analisis Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Berdasarkan Model ISO 25010 Dengan Metode AHP Di SMKN 8 Kota Bekasi,” *Jurnal Ilmiah Komputasi* 20, no. 1 (2021): 129–42, <https://doi.org/10.32409/jikstik.20.1.373>.

4. Jurnal yang diterbitkan oleh Al-Murabbi : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman dalam Bidang Pendidikan, 2018, volume 1 yang ditulis oleh Miftahul Mufid, dengan judul “Efektifitas Pemanfaatan Software Beesmart untuk Keterampilan Istima’ dan Qira’ah”. Pada penelitian ini disebutkan bahwa untuk mengetahui manfaat software Beesmart untuk tes keterampilan istima’ dan qira’ah di program studi bahasa dan sastra Arab IAIN Sunan Giri Bojonegoro.<sup>40</sup>

Tabel 1.2 Matrik Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Misrah, Pengaruh Kemampuan Penggunaan Aplikasi CBT Azzahrah Terhadap Hasil Tes Semester Genap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs YMPI Rappang Kabupaten Sindenreng Rappang, 2021	Kuantitatif Deskriptif	Meneliti tentang penggunaan Computer Based Test (CBT)	Objek penelitian mengetahui kemampuan penggunaan aplikasi CBT, memperoleh informasi hasil tes peserta didik menggunakan CBT
2	Firsta Pramudita Utomo Putra dkk, Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT ( <i>Computer Based Test</i> ) Di MA Daruttauhid Malang, 2019	Metode Kualitatif Deskriptif	Penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI	Objek Penelitian membandingkan penilaian CBT dengan Metode berbasis Kertas
3	Rini Setyowati dan Miftah Andriansyah, Analisis Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Berdasarkan Model	Metode Analytical Hierarchy Process(AHP)	Meneliti penggunaan Program Aplikasi Beesmart	Objek Penelitian fokus pada analisis penggunaan CBT dengan Menggunakan

<sup>40</sup> Miftahul Mufid, “Efektifitas Pemanfaatan Software Beesmart Untuk Tes Keterampilan Istima’ Dan Qira’ Ah,” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 90–100, <https://doi.org/10.53627/jam.v5i1.3226>.

	ISO 25010 dengan Metode AHP di SMKN 8 Kota Bekasi, 2021			Program Aplikasi Beesmart
4	Miftahul Mufid, Efektifitas Pemanfaatan Software Beesmart untuk Keterampilan Istima' dan Qira'ah, 2018	Metode Kuantitatif	Menggunakan Program Aplikasi Beesmart	Objek penelitian pada tes keterampilan istima' dan qira'ah

